



Peningkatan Literasi Pajak UMKM Melalui Edukasi Instrumen Perpajakan di Desa Sumur Batu

Chandra Ayu Pramestidewi¹, Yoyok Priyo Hutomo², Rachmat Gunawan³, Fitri Nurbaeti⁴, Giva Istilah Mitra⁵, Pera Pujiawati Seftia⁶, Amelia Fitriani⁷, Siti Edeniah⁸

^{1, 3-6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

^{2, 7-8} Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

*Penulis Korespondensi fnurbaeti172@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 03 September 2025;

Revisi: 17 September 2025;

Diterima: 01 Oktober 2025;

Terbit: 03 Oktober 2025

Keywords: MSMEs; Sumur Batu Village; tax compliance; tax education; Tax literacy

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, creating jobs, driving economic growth, and promoting community welfare. Despite their significant contribution, MSMEs still face serious challenges, particularly low tax literacy in rural areas. Lack of understanding of tax obligations, reporting procedures, and the use of digital technology in tax administration contribute to low levels of compliance. This research aims to improve tax literacy among MSMEs through a community-based education and mentoring program in Sumur Batu Village. The Participatory Action Research (PAR) method employed emphasizes the active involvement of MSMEs, village officials, and academics in every stage of the activity, from problem identification and planning to implementation and evaluation. The results of the community service program demonstrate an increase in taxpayer understanding and awareness. Participants began to understand the importance of having a Taxpayer Identification Number (NPWP), the procedures for filing Tax Returns (SPT), and learned how to perform simple tax calculations. They also learned to utilize digital platforms such as e-Filing and e-Forms to support more practical tax compliance. Furthermore, this program fosters more regular financial record-keeping habits and reinforces awareness that tax compliance is not merely an administrative obligation but also a social responsibility and a contribution to sustainable village development. Social transformation is evident in the emergence of local change agents who play a role in disseminating good tax practices to other MSMEs. Thus, this service demonstrates that a community-based educational approach is an effective strategy for improving MSME tax literacy and compliance, while simultaneously strengthening village fiscal independence.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Walaupun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi kendala serius, terutama rendahnya literasi perpajakan di wilayah pedesaan. Kurangnya pemahaman mengenai kewajiban pajak, prosedur pelaporan, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pajak berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan bagi pelaku UMKM melalui program edukasi dan pendampingan berbasis komunitas di Desa Sumur Batu. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif UMKM, perangkat desa, dan akademisi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi persoalan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta kesadaran wajib pajak. Para peserta mulai memahami pentingnya kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), serta keterampilan dalam melakukan perhitungan pajak sederhana. Mereka juga mampu memanfaatkan platform digital seperti e-Filing dan e-Form untuk mendukung kepatuhan pajak yang lebih praktis. Selain itu, program ini menumbuhkan kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan memperkuat kesadaran bahwa kepatuhan pajak bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Transformasi sosial terlihat dari munculnya agen perubahan lokal yang berperan menyebarkan praktik baik perpajakan kepada pelaku UMKM lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak UMKM, sekaligus memperkuat kemandirian fiskal desa.

Kata Kunci: Literasi pajak, UMKM, edukasi, Desa Sumur Batu, kepatuhan pajak.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta perannya dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, UMKM masih dihadapkan pada kendala utama berupa rendahnya tingkat literasi perpajakan, khususnya di kawasan pedesaan.. Kurangnya pemahaman mengenai kewajiban pajak, mekanisme pelaporan, hingga pemanfaatan teknologi digital perpajakan menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di kalangan pelaku (Fuadi, Wulandari, and Wulandari 2025).

Pajak adalah kewajiban finansial rakyat kepada negara yang dipungut secara memaksa tanpa adanya balasan langsung, dengan tujuan membiayai pengeluaran untuk kepentingan public. (Prof. Dr. Rochmat Soemitro, 2020). Sedangkan menurut Dr. Soemahamidjaja (2020), pajak merupakan kewajiban berupa uang atau barang yang dipungut sesuai ketentuan hukum dan digunakan untuk membiayai kepentingan serta kesejahteraan masyarakat umum. Literasi pajak sendiri merupakan konsep yang mencakup pemahaman dan pengetahuan individu mengenai sistem perpajakan, termasuk hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, serta keterampilan dalam mengimplementasikan informasi tersebut pada aktivitas sehari-hari (Triansyah and Putra 2025). menambahkan bahwa literasi pajak mencakup kumpulan pengetahuan dan keterampilan untuk menelaah, memahami, serta mendengarkan informasi terkait pajak guna memenuhi kewajiban perpajakan (Tantriangela and Setyowati 2023).

Kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, tetapi juga literasi perpajakan yang memadai. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi pajak, sosialisasi, serta pemahaman regulasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak (Widyaningsih, Armilda, and Santoso 2025). Oleh karena itu, upaya edukasi perpajakan melalui pendekatan berbasis komunitas menjadi strategi yang relevan, terutama di daerah pedesaan di mana akses informasi masih terbatas. (Gani, Teguh Suryadi, and Silvia Putri Astama 2025) menegaskan bahwa tingkat literasi pajak berpengaruh besar terhadap kepatuhan, di mana wajib pajak yang memahami kewajibannya cenderung lebih taat dalam melaporkan pajak.

Selain itu, literasi pajak terdiri atas berbagai aspek kompetensi, meliputi pengetahuan (disipliner, interdisipliner, epistemik, dan prosedural), keterampilan (kognitif, metakognitif, sosial, emosional, dan praktik), sikap dan nilai pribadi serta sosial, hingga kompetensi transformatif seperti rasa tanggung jawab dan kemampuan menciptakan nilai (De Clercq 2023). Membagi literasi pajak menjadi tiga tingkat, yaitu literasi dasar yang berhubungan

dengan pemahaman umum pajak mengenai pendapatan, literasi lanjutan yang mencakup penerapan pengetahuan untuk menghitung kewajiban pajak, serta literasi fungsional yang berkaitan dengan keterampilan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara mandiri (Kaur and Sekhon 2022).

Fungsi dan kepatuhan NPWP dalam administrasi perpajakan wajib pajak yang relevan sebagai syarat usaha (Taruk, A. E. N., dan Yuniarta, G. A., 2024). Namun, banyak pelaku UMKM yang hingga kini belum terdaftar sebagai pemilik Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan tidak melakukan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam perhitungan kewajiban pajak dan berpotensi menimbulkan ketidakpatuhan administrasi (Meliana and Dewi 2025). Padahal, penerapan pembukuan sederhana dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan sekaligus menjadi dasar perhitungan pajak yang lebih transparan (Khairudin et al. 2024).

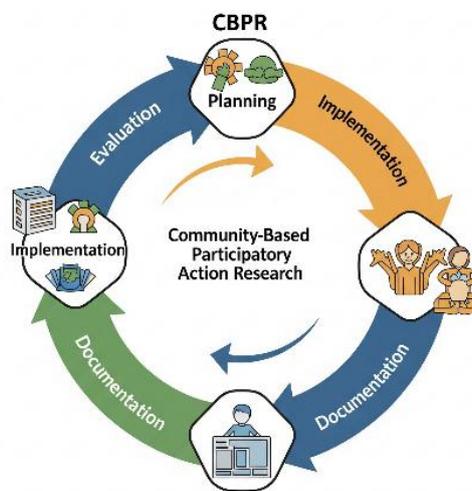
Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya program edukasi dan pendampingan perpajakan bagi pelaku UMKM. Edukasi ini meliputi pengenalan NPWP, tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), perhitungan pajak sederhana, hingga pemanfaatan platform digital seperti *e-Filing* dan *e-Form* (Khairudin, Aminah et al. 2025). Dengan adanya upaya edukasi berkelanjutan diharapkan pelaku UMKM bukan hanya mampu memahami kewajiban perpajakannya, melainkan juga termotivasi untuk patuh karena kesadaran, bukan paksaan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada proses perencanaan aksi bersama komunitas. Metode Participatory Action Research (PAR) menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian sebagai subjek serta objek penelitian, bertujuan meningkatkan kapasitas serta kemandirian melalui pembelajaran bersama dan tindakan kolektif (Hasbullah Hajar dkk, 2024). Subjek pengabdian yaitu para pelaku yang bergerak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di Desa Sumur Batu, serta perangkat desa dan tim pengajar yang berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam kegiatan edukasi. Lokasi pengabdian berada di Desa Sumur Batu, yang menjadi pusat pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan. Keterlibatan subjek pengabdian dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan secara aktif melalui diskusi dan musyawarah bersama untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, serta menyusun

strategi pelaksanaan kegiatan edukasi yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat.

Metode PAR dipilih karena mampu mengintegrasikan peran serta pelaku UMKM, perangkat desa, dan pengajar pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mengidentifikasi masalah, merencanakan aksi, pelaksanaan, sampai evaluasi hasil (Hajar dkk, 2024). Pendekatan PAR dalam pendampingan UMKM mampu mendorong pelaku usaha lebih mandiri dalam pengelolaan pencatatan keuangan dan perpajakan dengan pemanfaatan teknologi digital. Strategi penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan secara partisipatif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:



Gambar 1. Tahapan dan Metode Kegiatan.

Perencanaan Aksi Bersama Komunitas

Pada tahap ini, dilakukan pertemuan dan diskusi bersama antara pelaku UMKM, perangkat desa, dan tim pengajar untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait literasi perpajakan. Bersama-sama, mereka merumuskan tujuan pengabdian yang ingin dicapai serta menyusun materi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, jadwal pelaksanaan kegiatan juga disepakati secara bersama agar seluruh pihak dapat berpartisipasi secara aktif. Proses upaya ini memastikan rencana aksi yang dibuat selaras dengan kondisi serta aspirasi komunitas, sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi perpajakan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan para pelaku UMKM dan perangkat desa aktif. Tim pengajar memberikan materi pelatihan yang mudah dipahami dan aplikatif, disertai dengan sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta. Selain itu, pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan perpajakan dalam administrasi usaha mereka. Observasi lapangan dan wawancara mendalam juga dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pemahaman dan hambatan yang dialami selama proses edukasi.

Evaluasi dan Refleksi Bersama

Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan evaluasi untuk menilai perubahan dan peningkatan literasi perpajakan pelaku UMKM. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara membandingkan kondisi sebelum maupun setelah intervensi melalui data yang didapatkan dari kegiatan observasi serta wawancara. Kemudian, refleksi bersama dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak terkait untuk mendiskusikan hasil kegiatan, kendala yang masih ada, serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan ke depan. Tahap ini penting untuk memastikan kelanjutan program dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Dokumentasi Kegiatan

Seluruh proses pengabdian masyarakat didokumentasikan secara sistematis untuk mendukung validitas data dan sebagai bahan laporan kegiatan. Dokumentasi meliputi pencatatan hasil diskusi dan musyawarah, pengumpulan materi pelatihan yang digunakan, foto-foto kegiatan edukasi dan pendampingan, serta laporan aktivitas harian. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi internal dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi lapangan untuk memperoleh gambaran langsung kondisi literasi perpajakan pelaku UMKM, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan perangkat desa untuk mengetahui pemahaman, kendala, dan kebutuhan terkait administrasi perpajakan, serta dokumentasi berupa pencatatan dan pengumpulan bukti kegiatan edukasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga menggunakan triangulasi sumber (pelaku UMKM, perangkat desa, pengajar) dan triangulasi teknik (observasi dan wawancara).

3. HASIL

Hasil dari proses pengabdian masyarakat di Desa Sumur Batu menunjukkan dinamika pendampingan yang intensif dan beragam, meliputi pelatihan perpajakan, pendampingan pencatatan keuangan, serta edukasi pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi perpajakan. Ragam kegiatan ini dirancang sebagai bentuk aksi teknis yang konkret untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi perpajakan dan kepatuhan UMKM di desa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, para pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik pencatatan keuangan dan pelaporan pajak menggunakan platform digital seperti e-Filing dan e-Form.

Proses pendampingan ini memunculkan perubahan sosial yang signifikan, antara lain terbentuknya kesadaran baru di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dan kepatuhan administrasi perpajakan. Kesadaran ini mendorong munculnya pranata baru berupa kebiasaan pencatatan keuangan yang sistematis dan pelaporan pajak yang tepat waktu. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan pemimpin lokal (*local leader*) di komunitas UMKM yang berperan sebagai agen perubahan dan fasilitator dalam menyebarkan praktik baik perpajakan dan administrasi usaha kepada pelaku UMKM lainnya.

Transformasi sosial yang terjadi terlihat dari perubahan perilaku pelaku UMKM yang sebelumnya enggan atau tidak memahami kewajiban perpajakan, kini menjadi lebih proaktif dan mandiri dalam mengelola administrasi pajak dan keuangan usahanya. Kesadaran fiskal yang meningkat ini tidak hanya memperkuat ketaatan pajak, tetapi juga berkontribusi pada optimalisasi penerimaan pajak desa yang pada gilirannya mendukung pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan fondasi transformasi sosial yang berkelanjutan, memperkuat kemandirian fiskal desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam sistem perpajakan.

DISKUSI

Salah satu tujuan dari pelaksanaan seminar perpajakan yang termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab mengensi kewajiban perpajakan individu. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diinformasikan tentang undang-undang, regulasi, dan peraturan perpajakan yang berlaku, tetapi juga belajar untuk memahami posisi strategis pajak sebagai salah satu instrumen utama yang membantu negara mendapatkan lebih banyak pendapatan. seperti Infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan

kesejahteraan sosial masyarakat semuanya didukung oleh pajak. Hasil pelaksanaan seminar perpajakan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami berbagai aspek perpajakan. hal ini termasuk bagaimana membayar pajak dengan benar, manfaat pajak untuk pembangunan dan kesejahteraan, dan kewajiban administrasi perpajakan yang harus dipenuhi dengan benar serta tepat waktu. Ini terlihat dari antusiasme peserta untuk mengajukan pertanyaan kritis dan relevan setelah presentasi materi. Pertanyaan-pertanyaan menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya membayar pajak sebagai cara untuk menjadi bagian dari kemajuan negara.

Oleh karena itu, seminar perpajakan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan edukasi perpajakan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya kepatuhan pajak. Diharapkan melalui kegiatan seminar perpajakan ini, masyarakat akan lebih patuh terhadap undang-undang pajak, sehingga dapat membantu meningkatkan penerimaan negara dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan bersama.



Gambar 2. Foto bersama Sosialisasi Perpajakan Bersama UMKM di Desa Sumur Batu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi perpajakan masih menjadi kendala utama dalam mendorong kepatuhan pajak di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sumur Batu. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan pelaksanaan kegiatan edukasi serta pendampingan yang melibatkan pelaku UMKM, perangkat desa, dan akademisi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terhadap kewajiban perpajakan.

Kegiatan edukasi yang mencakup pengenalan NPWP, pelaporan SPT, perhitungan pajak sederhana, serta pemanfaatan platform digital berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya kepatuhan pajak. Bukti konkret terlihat dari bertambahnya peserta

yang melakukan pendaftaran NPWP dan mulai menerapkan pembukuan sederhana dalam usaha mereka. Hal ini tentu memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa serta para pelaku UMKM dalam membangun budaya kepatuhan pajak yang berbasis kesadaran, bukan sekadar paksaan administratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan di sektor UMKM, terutama dalam konteks wilayah pedesaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membimbing serta sudah ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu: (a) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI IV) atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik serta bermanfaat bagi Masyarakat Desa Sumur Batu. (b) Pemerintah Desa Sumur Batu yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan. Partisipasi aktif dan keterbukaan dalam menerima program ini menjadi salah satu faktor penting keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. (c) Universitas Djuanda yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta dukungan akademik dan administratif yang sangat membantu kelancaran program ini. (d) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda yang sudah memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, dan dukungan tersebut menjadi faktor penting yang memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. (e) Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Chandra, atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Kehadiran beliau memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan program ini. (f) Pelaku UMKM Desa Sumur Batu yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti edukasi perpajakan, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan berharga selama proses pelaksanaan kegiatan ini. (g) Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah membantu dalam berbagai bentuk dukungan, baik moral, material, maupun tenaga, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar.

Hasil penelitian dan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi pajak UMKM dengan focus mendukung kemandirian ekonomi desa serta memperkuat kesadaran pajak berbasis komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- De Clercq, B. (2023). Tax literacy: What does it mean? *Meditari Accountancy Research*, 31(3), 501–523.
- Fuadi, A., Wulandari, D. S., & Wulandari, T. (2025). Edukasi perpajakan untuk UMKM dalam strategi memenuhi kewajiban pajak secara tepat dan efisien. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(03), 65–71. <https://doi.org/10.59422/djpl.v2i03.864>
- Gani, F., Suryadi, T., & Astama, S. P. (2025). The influence of tax literacy on compliance with individual income tax obligations (PPH 21) in 2023. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.55927/ijems.v3i2.56>
- Hajar, H., et al. (2024). *Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil*. Jurnal STIAY Ppim Makassar.
- Hasbullah, H., et al. (2024). *Inklusi kepatuhan pajak melalui edukasi urgensi pajak dan pelatihan penggunaan aplikasi e-filing pada pelaku UMK*. Jurnal Pengabdian Sosial.
- Kaur, G., & Sekhon, S. (2022). Determination of tax literacy: A systematic review and conceptual framework. *Vision: Journal of Indian Taxation*, 9(1), 100–112.
- Khairudin, A., Susiladarma, I. K. T., Syahrial, M., Andini, N. P., Saraswati, & Hasanah, U. (2025). Edukasi perpajakan bagi UMKM melalui klinik pajak mahasiswa UKI Paulus sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pajak 1. (2023), 103–108.
- Khairudin, A., Susiladarma, I. K. T., Syahrial, M., Andini, N. P., Saraswati, & Hasanah, U. (2024). Peningkatan kinerja UMKM: Peran literasi laporan keuangan dan kesadaran perpajakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(2), 73–77. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i2.100>
- Meliana, & Dewi, N. M. S. (2025). Kepatuhan wajib pajak UMKM dalam pelaporan pajak: Studi kualitatif Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11414>
- Soemahamidjaja, D. (2020). *Perpajakan dan kebijakan fiskal*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 8(2), 115–124.
- Soemitro, R. (2020). *Analisis pajak dan pembangunan*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 14(1), 45–54.
- Tantriangela, J., & Setyowati, M. S. (2023). Sharpening the concept of tax literacy as an effort to improve tax compliance. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(1), 30–42. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.9109>
- Taruk, A. E. N., & Yuniarta, G. A. (2024). Efektivitas pengaruh pepadanan NIK NPWP terhadap wajib pajak di KPP Pratama Singaraja.
- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan literasi digital sebagai pemoderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6784–6797. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8256>
- Widyaningsih, D., Armilda, S. A., & Santoso, A. B. (2025). Analisis literasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan tax morale terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 406–418.